

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL RIAS WAJAH FOTOGRAFI SMK NEGERI 3 PROBOLINGGO

Diajeng Elok Setiti

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

diajeng2004@unesa.mhs.ac.id

Mutimmatul Faidah¹, Octaverina Kecvara Pritisari², Dindy Sinta Megasari³

^{1,2,3}Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

mutimmatulfaidah@unesa.ac.id

Abstrak

Media pembelajaran yang sesuai akan berdampak positif terhadap pembelajaran. Video tutorial dalam pembelajaran rias wajah fotografi menjadi pilihan media yang digemari siswa. Penelitian bertujuan untuk mengetahui: (1) hasil pengembangan media video tutorial, (2) hasil belajar siswa dan (3) respon siswa terhadap media. Penelitian menggunakan metode *R&D* model 4D dan melibatkan 34 siswa kelas XI SMK Negeri 3 Probolinggo. Hasil yang didapatkan meliputi (1) pengembangan media pembelajaran dengan 4D telah dilakukan uji kelayakan media yang terdiri dari ahli materi dengan mean 3.83 dikategorikan sangat baik, ahli media sebesar 4.43 dikategorikan sangat baik dan ahli bahasa sebesar 4.83 dikategorikan sangat baik, (2) hasil belajar aspek kognitif didapatkan nilai mean 84.94 dan psikomotor sebesar 86.05 dilakukan pengukuran tingkat pemahaman peserta didik setelah diberikan video tutorial dengan mengerjakan tes dan (3) respon peserta didik pada video tutorial terlihat bahwa nilai keseluruhan sebesar 88% yang artinya video tutorial sangat layak. Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi, media, dan bahasa, video tutorial yang dikembangkan melalui tahapan 4D menunjukkan tingkat kelayakan yang sangat tinggi sebagai media pembelajaran. Capaian pembelajaran peserta didik yang ditinjau dari ranah kognitif dan psikomotorik juga menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata di atas standar ketuntasan. Selain itu, respon peserta didik terhadap video tutorial mengindikasikan bahwa media ini sangat efektif dan layak digunakan dalam pembelajaran tata rias wajah fotografi hitam putih

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Inkuiri*, Perawatan Kulit Wajah Berjerawat, Hasil Belajar

Abstract

Appropriate learning media will have a positive impact on learning. Video tutorials in learning photography makeup are a popular media choice for students. The study aims to determine: (1) the results of developing video tutorial media, (2) student learning outcomes and (3) student responses to the media. The study used the 4D R&D model method and involved 34 students of class XI of SMK Negeri 3 Probolinggo. The results obtained include (1) the development of learning media with 4D has been tested for media feasibility consisting of material experts with a mean of 3.83 categorized as very good, media experts at 4.43 categorized as very good and language experts at 4.83 categorized as very good, (2) learning outcomes in cognitive aspects obtained a mean value of 84.94 and psychomotor at 86.05, measurements of students' understanding levels were carried out after being given a video tutorial by doing a test and (3) students' responses to the video tutorial showed that the overall value was 88% which means the video tutorial was very feasible. Based on validation results from subject matter, media, and language experts, the video tutorial developed through the 4D stages demonstrated a very high level of suitability as a learning medium. Student learning outcomes, reviewed from the cognitive and psychomotor domains, also showed improvement, with average scores above the completion standard. Furthermore, student responses to the video tutorial indicated that this medium was highly effective and suitable for use in black-and-white photography makeup instruction.

Keywords: *Media development, Video Tutorial Learning Media, Photography Makeup.*

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan memiliki fungsi utama untuk mempersiapkan individu agar memiliki kemampuan kerja yang mumpuni, terutama pada bidang yang menekankan keterampilan langsung, seperti tata rias wajah. SMK Negeri 3 Probolinggo sebagai institusi

pendidikan kejuruan di bidang pariwisata memiliki komitmen kuat dalam mencetak lulusan yang profesional, salah satunya melalui program keahlian Kecantikan dan SPA. Salah satu mata pelajaran penting dalam program ini adalah tata rias wajah fotografi yang menuntut siswa tidak hanya menguasai teori tetapi juga memiliki keterampilan praktik yang mumpuni. Hal ini

sejalan dengan pernyataan Sudjana (2006) bahwa hasil belajar bukan hanya ditinjau dari aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik yang saling berhubungan untuk membentuk kompetensi utuh siswa.

Namun demikian, tantangan dalam proses pembelajaran rias wajah fotografi adalah bagaimana menyampaikan materi praktik secara efektif dan efisien di tengah keterbatasan waktu pembelajaran. Daryanto dan Muljo Rahardjo (2012) menekankan bahwa pembelajaran yang efektif menuntut adanya interaksi edukatif yang bermakna, baik pada level interaksi guru dengan siswa maupun dalam dinamika sosial antara para siswa. Pendidik perlu menghadirkan inovasi dalam pembelajaran yang mampu menjembatani kebutuhan siswa untuk belajar secara mandiri maupun kolaboratif, terlebih dalam konteks Kurikulum Merdeka yang memberi ruang pada pembelajaran terdiferensiasi.

Inovasi dalam pembelajaran dapat diwujudkan melalui pengembangan media berbasis video tutorial sebagai sarana pengunjung pemahaman materi. Video pembelajaran dinilai mampu menyampaikan materi secara visual dan auditif, yang menjadikannya efektif untuk pembelajaran praktik. Cecep (2013) menyebutkan bahwa video dapat mengklarifikasi ide, menampilkan proses keterampilan, dan mempengaruhi sikap peserta didik. Selain itu, Munir (2012) menyatakan bahwa video sebagai media simulasi objek nyata dapat memperpendek waktu penyampaian materi serta menyajikan pengalaman belajar yang bersifat lebih nyata dan aplikatif. Dalam konteks pembelajaran tata rias fotografi, media video dapat memperlihatkan langkah-langkah rias secara detail, sehingga siswa dapat mengulang proses sesuai kebutuhan.

Lebih lanjut, penggunaan media video tutorial tidak hanya meningkatkan efisiensi pembelajaran, tetapi juga mampu menstimulus minat dan motivasi siswa. Rohani (2019) menyebutkan bahwa media yang menarik dan interaktif dapat menghadirkan proses belajar yang menarik serta meningkatkan keterlibatan siswa. Pendapat ini diperkuat oleh Ikadestanti dan Supriani (2017) yang menemukan bahwa video pembelajaran meningkatkan fokus dan pemahaman siswa terhadap materi. Selain itu, Lowther dkk (2011) menekankan bahwa video dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai ranah pembelajaran, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga sesuai untuk mata pelajaran keterampilan seperti rias wajah.

Meskipun fasilitas yang tersedia di SMK Negeri 3 Probolinggo sudah cukup memadai, seperti proyektor dan perlengkapan makeup, pemanfaatan teknologi pembelajaran masih terbatas. Media yang digunakan cenderung masih konvensional seperti slide PowerPoint atau alat peraga sederhana. Ini menegaskan bahwa fasilitas yang tersedia perlu dioptimalkan untuk

merancang media yang lebih interaktif dan relevan dengan karakteristik tiap mata pelajaran. Alfu dan Yati (2014) menyatakan bahwa media pembelajaran harus mampu menyampaikan pesan dan materi dengan cara yang atraktif dan selaras dengan keperluan siswa. Pengembangan video tutorial berbasis kurikulum menjadi langkah strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Pengembangan media pembelajaran, menurut Setyosari (2014), merupakan proses sistematis untuk mendesain, mengembangkan, dan mengevaluasi produk pendidikan yang valid, praktis, serta efektif. Dengan ini, pendekatan *Research and Development* dengan model 4D sangat relevan digunakan karena memungkinkan evaluasi dari berbagai aspek, mulai dari validitas isi, tampilan media, hingga respons pengguna. Validasi ahli, baik dari sisi materi, media, maupun bahasa, menjadi indikator utama dalam menentukan kelayakan media tersebut, seperti dijelaskan oleh Sugiyono (2013) dan Azwar (2013).

Aspek kelayakan media juga harus memenuhi indikator pedagogis dan teknis. Arsyad (2016) menekankan pentingnya media yang tidak hanya mendukung tujuan pembelajaran dan isi materi, tetapi juga mudah digunakan dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Dalam konteks video tutorial, aspek-aspek seperti kualitas visual, kejelasan narasi, desain grafis, serta kesesuaian isi dengan kurikulum menjadi faktor penentu dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Astuti (2021) menambahkan bahwa tata letak, ukuran huruf dan tampilan warna dalam media harus disesuaikan dengan prinsip estetika dan keterbacaan agar pesan dapat tersampaikan dengan baik.

Efektivitas media video tutorial juga dapat diukur dari hasil belajar peserta didik dan respons yang ditunjukkan. Menurut Nana Sudjana (2006), keberhasilan pembelajaran dapat diukur dari hasil belajar yang mencakup kemampuan berpikir, sikap, dan keterampilan siswa. Pada konteks pembelajaran tata rias, kemampuan psikomotorik siswa dalam mengaplikasikan teknik rias wajah menjadi tolak ukur penting. Noviansyah (2020) menyebutkan bahwa indikator hasil belajar psikomotorik meliputi kesiapan alat, pelaksanaan praktik, dan hasil desain. Selain itu, hasil belajar kognitif juga perlu diperhatikan, mencakup pemahaman prosedur rias, jenis riasan, dan teknik aplikasi yang benar.

Tak kalah penting, respons siswa terhadap media pembelajaran menjadi cerminan sejauh mana media tersebut dapat diterima dan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Respon yang positif menunjukkan bahwa media telah memenuhi ekspektasi dan kebutuhan belajar siswa. Nugraha dkk (2013) menyatakan bahwa respon siswa terhadap media pembelajaran bisa digunakan

sebagai acuan keberhasilan guru dalam proses penyampaian materi. Sementara itu, Saifuddin Azwar menegaskan bahwa respon siswa terbagi atas dimensi kognitif, afektif dan konatif, yang seluruhnya berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Dengan mempertimbangkan seluruh aspek di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan video tutorial rias wajah fotografi merupakan solusi strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Negeri 3 Probolinggo. Media ini tidak hanya memperkaya metode penyampaian materi, tetapi juga mampu menjawab tantangan pembelajaran praktik yang memerlukan ketelitian, kreativitas dan pemahaman mendalam. Pengembangan video tutorial yang relevan dengan kurikulum dan karakter siswa diharapkan memberikan pengaruh positif terhadap capaian belajar serta partisipasi aktif siswa sepanjang jalannya pembelajaran.

METODE

Dalam penelitian ini digunakan metode *Research and Development* dengan pendekatan pengembangan 4D. Penelitian difokuskan pada 34 siswa kelas XI jurusan kecantikan SMK Negeri 3 Probolinggo sebagai responden yang akan memanfaatkan media video tutorial dalam pembelajaran. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung, pemberian tes, serta penyebaran angket. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi awal mengenai proses pembelajaran rias wajah fotografi dan menilai kelayakan media yang digunakan di SMK Negeri 3 Probolinggo, sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016) bahwa observasi dapat dilakukan dengan melihat, mendengarkan, dan mengukur menggunakan instrumen tertentu. Untuk mengukur pencapaian belajar siswa setelah memanfaatkan video tutorial sebagai alat bantu pembelajaran, dilakukan *post-test* dalam bentuk soal pilihan ganda. Sementara itu, angket diberikan kepada siswa untuk menilai kelayakan media dan memperoleh respon mereka terhadap penggunaan video tutorial.

Tabel 1. Kriteria Kelayakan Media

Nilai Skala	Kategori
0% - 20%	Tidak Layak
21% - 40%	Kurang Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

(Arikunto & Cepi, 2009: 35)

Sebagaimana dijelaskan Sugiyono (2017) bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data melalui pertanyaan tertulis kepada responden. Analisis data dilakukan dengan menghitung rata-rata pada aspek

validasi dan respon yang kemudian diinterpretasikan dalam skala persen, serta untuk hasil belajar dilakukan dengan penghitungan skor jawaban benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Media Video Tutorial

Pengembangan ini mengadopsi model 4D dari Thiagarajan, yang mencakup 4 langkah sistematis: 1) *Define*, 2) *Design*, 3) *Develop*, 4) *Disseminate*. Berikut ini penguraianya :

a. *Define* (Pendefinisian)

Observasi awal dilakukan di sekolah, dilanjutkan dengan penyusunan dan validasi perangkat pembelajaran seperti CP, ATP, modul ajar, media, dan lembar penilaian. Peneliti juga menyiapkan instrumen berupa angket siswa dan soal post-test yang telah divalidasi sebelumnya.

b. *Design* (Perancangan)

Perancangan dilakukan dengan membuat *story board* media video tutorial dan selanjutnya pengambilan video, disempurnakan setiap unsurnya dengan dilakukan editing video.



Gambar 1. *Storyboard* Video Tutorial

c. *Develop* (Pengembangan)

Setelah video pembelajaran mendapat masukan dari dosen ahli materi, media, serta guru, dilakukanlah tahap *Develop* yang mencakup uji coba langsung ke siswa. Tahap ini bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dari siswa agar video dapat ditingkatkan kualitasnya. Data hasil validasi disajikan berikut ini:

Tabel 2. Hasil Validasi Data

Validator	Aspek yang dinilai		
	Materi	Bahasa	Media
Validator 1	4.1	4.7	4.8
Validator 2	3.7	4.9	4.8
Validator 3	3.7	3.7	4.9
Rata-rata	3.83	4.43	4.83

Berdasarkan hasil analisis kelayakan media, diperoleh bahwa seluruh aspek materi, bahasa, dan media memiliki kategori "sangat baik". Dengan rata-

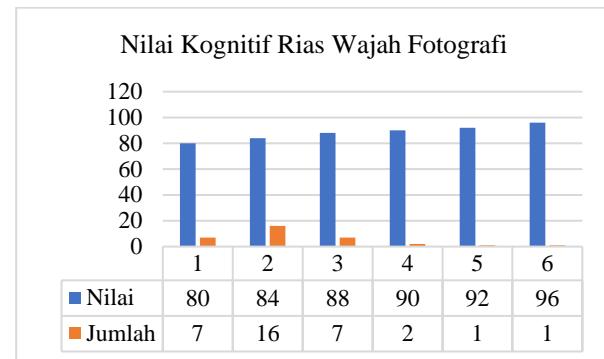
rata nilai 3,83, aspek materi menjadi yang terendah dibanding aspek lainnya, walaupun masih dalam kategori sangat baik. Hal ini mencerminkan bahwa struktur dan kualitas isi sudah mendukung tujuan pembelajaran, namun belum optimal secara keseluruhan, masih terdapat ruang untuk peningkatan dalam penyajian dan pengembangan materi. Aspek bahasa mendapat nilai rata-rata 4,43, yang mencerminkan penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah, komunikatif, serta dialog yang jelas dan interaktif dalam video. Sementara itu, aspek media mendapatkan nilai tertinggi yaitu 4,83, yang mengindikasikan bahwa media video tutorial sangat baik dari segi teknis, tampilan visual, audio, dan kompatibilitas perangkat. Video pembelajaran yang dibuat terbukti sangat sesuai dan efisien digunakan untuk mendukung pembelajaran tata rias wajah fotografi di SMK.

d. *Disseminate* (Penyebarluasan)

Disseminate dilakukan untuk menyebarkan produk yang sudah diuji agar bisa digunakan oleh pihak lain, misalnya di kelas berbeda, guna mengetahui seberapa efektif perangkat pembelajaran tersebut. Tahap ini dilakukan menggunakan tayangan media video tutorial secara langsung kepada siswa dalam kelas dengan membagikan link *google drive* masing-masing peserta didik dan penyebaran video hanya sebatas di dalam kelas XI kecantikan 1 dan guru mata pelajaran. Tujuan utama penelitian ini adalah menghasilkan media pembelajaran yang layak digunakan siswa, mengingat selama ini media yang digunakan cenderung membosankan dan kurang menarik perhatian. Dalam tahapan ini, peneliti mampu untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peneliti, hal tersebut dikarenakan apabila menggunakan metode *R&D* dalam skala besar akan membutuhkan banyak biaya dan waktu yang lama (Hanafi, 2017:134).

Hasil Belajar Siswa

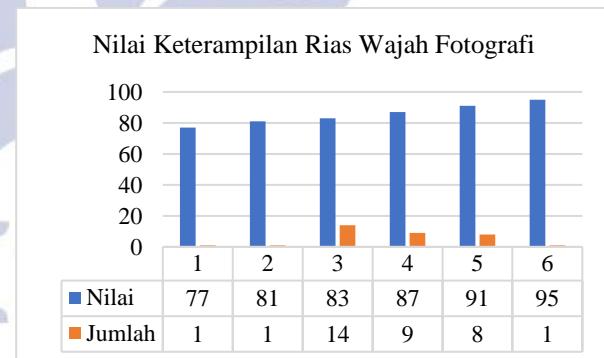
Ketuntasan belajar siswa dalam materi rias wajah fotografi ditentukan berdasarkan pencapaian nilai minimal 75, sesuai dengan KKM. Evaluasi ini mencakup tes tertulis berupa pilihan ganda yang berjumlah 25 soal serta penilaian keterampilan psikomotorik selama proses praktik.



Gambar 2. Diagram Nilai Kognitif

Hasil *post test* kognitif menunjukkan bahwa semua dari 34 siswa memperoleh nilai di atas 75. Nilai terbagi sebagai berikut: 7 siswa memperoleh 80, 16 siswa memperoleh 84, 7 siswa memperoleh 88, 2 siswa memperoleh 90, 1 siswa mendapat 92, dan 1 siswa mendapat 96. Rata-rata nilai keseluruhan adalah 84,94. Dengan demikian, 100% siswa dinyatakan tuntas secara kognitif sesuai standar KKTP SMK Negeri 3 Probolinggo.

Setelah siswa mempelajari materi rias wajah fotografi menggunakan media video tutorial, dilakukan penilaian keterampilan terhadap 34 peserta didik. Penilaian ini mencakup aspek persiapan, proses dan hasil akhir dengan bobot masing-masing 20,60 dan 20 poin. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata mencapai 86,05 dengan skor tertinggi 95 dan terendah 77.



Gambar 3. Diagram Nilai Keterampilan

Dari hasil uji psikomotor pada 34 siswa, diperoleh distribusi nilai sebagai berikut: 1 siswa meraih skor 77, 1 siswa dengan skor 81, 14 siswa mendapat nilai 88, 9 siswa dengan skor 87, 8 siswa dengan nilai 91, dan 1 siswa dengan nilai 95. Seluruh siswa dinyatakan tuntas dalam pembelajaran sesuai dengan standar yang ditetapkan.

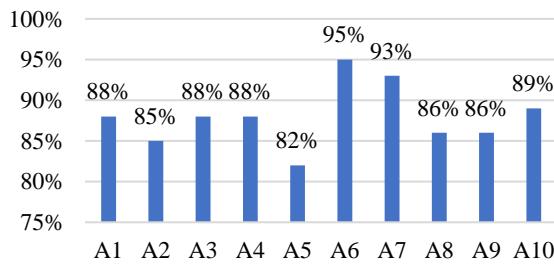
Hasil penelitian menunjukkan bahwa video tutorial menjadi media yang cocok dan efektif pada pembelajaran rias wajah fotografi dengan hasil kognitif yang menunjukkan ketuntasan 100%. Kesesuaian video tutorial untuk dijadikan media pembelajaran selaras dengan hasil penelitian Halimastusak Diah dan Murni

Astuti (2021), penelitian yang mengangkat topik pengembangan video tutorial rias wajah pengantin barat di SMK Negeri 6 Padang, diperoleh hasil sebesar 92,9%. Hasil ini termasuk dalam kategori sangat praktis, menunjukkan bahwa media tersebut layak digunakan dalam proses pembelajaran, hasil penilaian menempatkan media pembelajaran dalam klasifikasi sangat valid dan praktis. Penelitian oleh Baharuddin (2014) juga menunjukkan efektivitas penggunaan video tutorial dalam pembelajaran. Dalam kajiannya terhadap siswa kelas XI 3 SMA Negeri 1 Bajo, diketahui bahwa rata-rata nilai matematika sebelum diberi perlakuan hanya mencapai 33,75 dari total nilai maksimal 100, yang termasuk kategori sangat rendah. Namun setelah diberikan pembelajaran menggunakan video tutorial, rata-rata nilai meningkat signifikan menjadi 78,25 dengan kategori sedang.

Respon Siswa

Respon siswa kelas XI Tata Kecantikan Kulit dan Rambut dikumpulkan menggunakan instrumen angket yang telah disebarluaskan sebelumnya. Terdapat 10 pertanyaan dalam lembar angket yang perlu direspon oleh siswa. Setelah itu, perhitungan dilakukan untuk menentukan persentase siswa.

Hasil Respon Peserta Didik



Gambar 4. Diagram Hasil Respon

Data respon siswa digunakan untuk menilai kualitas media pembelajaran yang dikembangkan dan diuji pada kelas XI Kecantikan SMK Negeri 3 Probolinggo. Menurut Nugraha, dkk (2013:33), respon positif menunjukkan bahwa siswa merasa lebih nyaman dengan media yang digunakan.

Pada penelitian ini, peserta didik memberikan respon positif sebesar 88% terhadap kualitas dan kelayakan video tutorial yang diterapkan pada mata pelajaran tata rias wajah fotografi hitam putih. Media pembelajaran yang digunakan mendapat penilaian sangat layak berdasarkan hasil angket siswa. Pernyataan ke-6 menonjol dengan skor tertinggi mencapai 95% menunjukkan efektivitas media video dalam meningkatkan pemahaman materi rias wajah fotografi. Sedangkan pernyataan paling rendah dalam respon

siswa adalah pernyataan 5 dengan persentase 82% yang artinya gambar dan suara pada media disajikan dengan jelas dan termasuk dalam kategori sangat layak.

Seperti yang dijelaskan Rasyid, (2016: 71), ketertarikan siswa terhadap media pembelajaran merupakan indikator penting bagi keberhasilan proses pengajaran. Pernyataan ini sejalan dengan harapan peneliti dalam penelitian ini, bahwa media video tutorial yang diterapkan pada kegiatan belajar mengajar sesuai dan dapat dilaksanakan dengan baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Pritasari (2020) berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Rias Wajah Sehari-hari untuk meningkatkan Hasil Praktek Kelas X SMK Negeri 3 Kediri”. Dalam penelitian tersebut, hasil analisis angket menunjukkan bahwa siswa membutuhkan media pembelajaran yang memungkinkan mereka belajar secara mandiri, tanpa batasan waktu dan tempat. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan video tutorial terbukti layak digunakan untuk meningkatkan hasil praktik rias wajah.

PENUTUP

Simpulan

1. Pengembangan media berbasis video tutorial dilakukan melalui tahapan *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Hasil validasi menunjukkan bahwa media ini memperoleh skor sangat baik dari ahli materi (3,83), ahli media (4,43), dan ahli bahasa (4,83), yang mengindikasikan bahwa video tutorial layak digunakan dalam pembelajaran tata rias wajah fotografi hitam putih.
2. Hasil belajar aspek kognitif didapatkan nilai rata-rata 84,94 dan psikomotor dengan nilai rata-rata 86,05 dilakukan pengukuran tingkat pemahaman peserta didik setelah diberikan media pembelajaran menggunakan video tutorial dengan mengerjakan tes. Hasil kedua aspek menunjukkan seluruh peserta didik mampu mengerjakan soal yang disediakan dengan keseluruhan nilai tuntas atau diatas/sama dengan KKTP.
3. Dengan tingkat respon positif sebesar 88%, video tutorial dinilai sangat sesuai untuk pembelajaran tata rias fotografi hitam putih.

Saran

1. Temuan dalam penelitian ini membuka peluang untuk dikembangkan lebih lanjut melalui penelitian lanjutan, baik dalam bentuk pengembangan media pembelajaran maupun sebagai dasar bagi studi-studi lain yang relevan.
2. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan pemahaman baru bagi guru tentang kecantikan tentang cara mengembangkan media inovatif yang

meningkatkan keterlibatan dan minat siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Alfu, N., & Yati. (2014). Pengaruh penggunaan media buku cerita terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin. *Jurnal Studi Gender dan Anak*, 12(2), 174–187.

Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Astuti, S. (2021). Pengembangan media pembelajaran “ORMAS” (Organ tubuh manusia) berbasis aplikasi Microsoft Power Point di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1198–1209.

Azwar, S. (2007). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Baharuddin, I. (2014). Efektivitas penggunaan media video tutorial sebagai pendukung pembelajaran matematika terhadap minat dan hasil belajar peserta didik SMA Negeri 1 Bajo Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 2(2), 554–586.

Cecep, K., & Bambang, S. (2011). *Media pembelajaran manual dan digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Daryanto, & Rahardjo, M. (2012). *Model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.

Halimatusak, D., & Astuti, M. (2021). Pengembangan media pembelajaran video tutorial rias wajah pengantin Barat di SMK Negeri 6 Padang. *Jurnal Pendidikan Tata Rias*.

Ikadestanti, R., & Supriani, N. (2017). The implementation of tutorial video to improve students' skill in writing procedure text. *JELLT (Journal of English Language and Language Teaching)*, 1(1), 1–8.

Lowther, D. L., Smaldino, S. E., & Russell, J. D. (2014). *Instructional technology & media for learning: Teknologi pembelajaran dan media untuk belajar*. Prenada Media.

Munir. (2013). *Multimedia: Konsep dan aplikasi dalam pendidikan* (Vol. 2). Bandung: Alfabeta.

Noviansyah, A. (2020). Objek assessment, pengetahuan, sikap, dan keterampilan. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 136–149.

Nugraha, D. A., & Binadja, A. (2013). Pengembangan bahan ajar reaksi redoks bervisi SETS, berorientasi konstruktivistik. *Journal of Innovative Science Education*, 2(1), 33–40.

Rasyid, M., Azis, A. A., & Saleh, A. R. (2016). Pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia dalam konsep sistem indera pada siswa kelas XI SMA. *Jurnal Pendidikan Biologi Universitas Negeri Malang*, 7(2), 118–998.

Rohani, A. (2019). *Media pembelajaran: Peranannya dalam proses belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Saifuddin, A. (2013). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Setyosari, P. (2014). Menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 20–30.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi Revisi). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana, N. (2006). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Thiagarajan, S. (1974). *Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook*. Indiana University.

Wulandari, D. A., & Pritasari, O. K. (2020). Pengembangan media pembelajaran video tutorial rias wajah sehari-hari untuk meningkatkan hasil praktek kelas X SMK Negeri 3 Kediri. *Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 9(2), 264–271.